

**APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT
(INFORMATION, COMMUNICATION AND TECNOLOGY)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Khoiron
05110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2010**

**APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT
(INFORMATION, COMMUNICATION AND TECNOLOGY)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh:

Muhammad Khoiron
05110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2010

HALAMAN PERSETUJUAN

**APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT
(*INFORMATION, COMMUNICATION AND TECNOLOGY*)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Khoiron
05110051

Telah Disetujui Pada Tanggal:
Dosen Pembimbing

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agamaa Islam

Drs. H. Moh. Padil, M. Pd I
NIP. 196512051994031002

HALAMAN PENGESAHAN

**APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT
(*INFORMATION, COMMUNICATION AND TECNOLOGY*)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Khoiron (05110051)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
20 April 2010 dengan Nilai (B)
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 20 April 2010.

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Sekretaris Sidang

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.197207152001122001

Pembimbing

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 196903032000031002

Penguju Utama

Dr. Wahid Murni, M. Pd, AK
NIP. 19693032000031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
Nip. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Sepasang mutiara hati (Ayah dan Ibu), yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidikku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangakai dalam do'a.....semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.

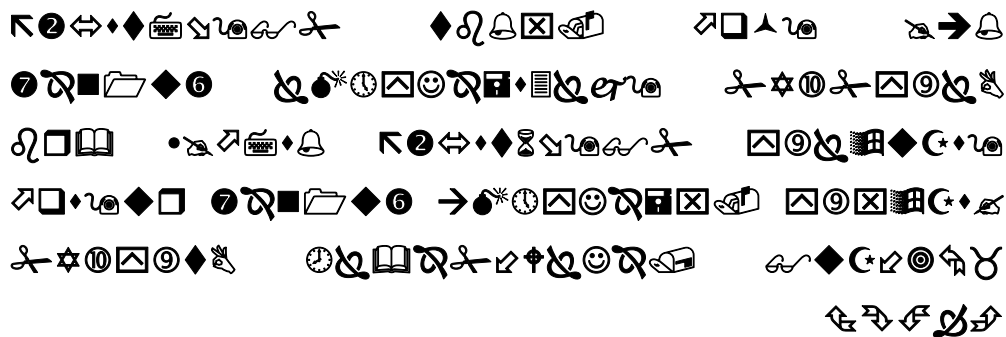
Kakakku tercinta (Moh Mustofa dan Siti Mutmainnah) dan keponakanku tersayang (Firman, Musyarofah, Jalaluddin dan Saprilia) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan tuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga

Keluarga besar UIN Maliki Malang, Guru, Wali Dosen, Pembimbing dan semua Dosenku yang mulia yang telah memberikan ilmunya kepadaku, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik

Dulor-dulorku HIMMABA dengan kalian aku belajar berorganisasi dan bersama kalian pula banyak sekali kenangan manis yang tak terlupakan. semoga seduluran kita untuk selamanya aku sayang kalian semua bersama kalian banyak hal yang tak terlupakan (terima kasih semua)

Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tak bisa kusebutkan aku sayang kalian semua dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini makasih ya

MOTTO



Katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".²

² Departemen Agama, *Terjemah Al Qur'an*.(Jakarta: YPPA, 1971), hlm, 460

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Unuversitas Islam Negeri Maliki Malang

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad khoiron
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 Januari 2010

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah:

Nama : Muhammad khoiron
NIM : 05110051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (information, communication and tecnology) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031002

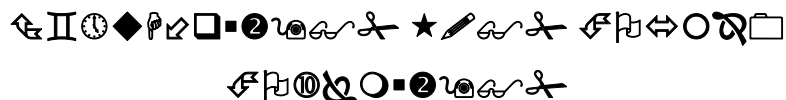
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Januari 2010

Muhammad Khoiron

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas kenikmatan dan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (information, communication and technology) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu”** dengan sebaik-baiknya.

Sholawat beriring salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, karena tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, yang secara langsung telah membantu terselesaikannya karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, beserta keluarga yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan materi yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen Pembimbing atas arahan, dan bimbingan selama penulisan skripsi.
6. Bapak Drs. Barokah Santoso, M. Ed selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batu, terimakasih atas kepercayaan serta kerjasamanya.
7. Ibu Nur Wahyuni, S.Ag, Dra. Fatmawati. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 1 Batu yang telah memberikan bantuannya dalam proses penelitian.
8. Keluarga besar HIMMABA Koms UIN Maliki, dulor The Secreat, teman-teman angkatan 05, Masyarakat Summersari, yang telah memberikan warna kehidupan.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak kuasa penulis untuk menyebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharap adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini, agar nanti dapat dibuat rujukan penulisan skripsi yang lebih baik.

Penulis mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sehingga dapat dijadikan pertimbangan pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, amin.

Malang, 25 Januari 2010

Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Batu
- Tabel 2 : Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batu
- Tabel 3 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1
Batu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas kota Batu
- Lampiran 4 : Denah lokasi
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi
- Lampiran 7 : Prestasi Guru
- Lampiran 8 : Prestasi Siswa-Siswi
- Lampiran 9 : Data Guru
- Lampiran 10 : Data Statistik
- Lampiran 11 : Absen Siswa
- Lampiran 12 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 13 : Hasil Wawancara
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Umum Tentang Pengertian Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT.....	13
1. Pengertian Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT.....	13
2. Peranan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT.....	18
3. Pendekatan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT.....	19
4. Manfaat Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT.....	29
B. Kajian Umum Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	32
1. Pengertian Motivasi.....	32
2. Motivasi Belajar.....	35
3. Macam-macam dan Fungsi Motivasi Dalam Relajar.....	36
C. Kajian Umum Tentang Prestasi Belajar.....	45
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	45
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	47
BAB III : METODE PENELITIAN.....	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Penelitian.....	69
C. Lokasi Penelitian.....	69
D. Sumber Data.....	69
E. Metode Pengumpulan Data.....	71
F. Analisis Data.....	73
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
H. Tahap-tahap penelitian.....	76

BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	78
A. Deskripsi Masalah.....	78
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Batu RSBI.....	78
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Batu RSBI.....	79
3. Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Batu RSBI.....	81
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batu RSBI.....	86
5. Inovasi-inovasi SMP Negeri 1 Batu RSBI.....	88
6. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Batu	90
7. Kondisi Murid SMP Negeri 1 Batu RSBI.....	93
8. Prestasi-prestasi SMP Negeri 1 Batu RSBI.....	93
B. Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu	94
C. Motivasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT.....	103
D. Dampak ICT terhadap prestasi siswa.....	106
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	109
A. Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu	109
B. Motivasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT.....	112

C. Dampak ICT terhadap prestasi siswa.....	115
BAB V : PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Khoiron, Muhammad, 2009, Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (information, communication and technology) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih konvensional dan keterbatasan sumber belajar membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka mengintegrasikan internet dalam pembelajaran merupakan satu cara untuk mengatasinya.

Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT, bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa dengan dilakukannya pembelajaran berbasis ICT, bagaimana dampak ICT terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Batu RSBI. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi ini kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif analitik. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dgn dokumentasi.

Pemanfaatan ICT untuk proses pembelajaran sangatlah baik dan dianjurkan mengingat pentingnya dunia pendidikan. ICT Untuk proses pembelajaran sangatlah memudahkan kita salah satunya membuat materi yang di upload, mendownload materi dll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu dilaksanakan didalam kelas. Faktor pendukungnya adalah tenaga pendidik atau guru, sarana dan prasarana yang memadai. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT di SMP Negeri 1 Batu adalah dengan cara melakukan pembinaan, mengkursuskan guru-guru, melakukan study banding ke sekolah-sekolah, pelatihan workshop tentang ICT secara optimal. Adapun kontribusi Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT di SMP Negeri 1 Batu yakni dapat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis ICT, Motivasi Belajar Siswa, Prestasi Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berkembang dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik. Terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang belum memadai dan masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang.

Penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis ICT adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009. Kurikulum masa depan bukan sekedar mengikuti *Tren Global* melainkan merupakan suatu langkah strategis didalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.³

³ Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: ALFABETA, 2008) hal. 02

Secara geografis dan sosial ekonomis Indonesia, penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis ICT akan menjadi tulang punggung sistem pendidikan masa yang akan datang. Dengan penerapan kurikulum berbasis ICT yang akan dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya layanan pendidikan yang lebih bermutu dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia didalam zaman global dan kompetitif ini. Pengembangan kurikulum ICT Pada masa yang akan datang perlu diarahkan pada terwujudnya system pendidikan terpadu yang dapat membangun bangsa yang mandiri, dinamis dan maju.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih konvensional dan keterbatasan sumber belajar membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis ICT untuk proses pembelajaran sangat baik dan dianjurkan, mengingat pentingnya dunia pendidikan. yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT. Bagaimanakah Cara Meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar Siswa dalam pembelajaran berbasis ICT. Motivasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT dan Dampak ICT terhadap prestasi siswa. Sebagai sekolah menengah pertama tertua yang ada dikota Batu, SMP Negeri 1 Batu berusaha terus mengembangkan kemampuan internalnya secara terus menerus. Salah satu upaya tersebut tercermin dari ditetapkannya SMP Negeri 1 Batu sebagai Sekolah Standat Nasional (SSN) sejak tahun pelajaran 2004/2005.

Sebelumnya sekolah ini juga pernah menerima *blok grant* Bantuan Operasional manajemen Mutu (BOMM) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama tiga tahun pelajaran. Melalui program *blok grant* dan SSN tersebut, tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Batu yang berjumlah 51 orang, 90% berlatar belakang pendidikan S1, mayoritas telah memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran CTL/PAKEM serta model pembelajaran non konvensional lainnya.³

Mulai tahun pelajaran 2008/2009, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Nomer: 1739/ C3/ DS/2008 Tanggal 3 November 2008 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama sebagai Persiapan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMP Persiapan RSBI) tahun 2008 bahwa SMP Negeri 1 Batu pada tahun Pelajaran 2008/2009 ini telah dipersiapkan sebagai SMP-Persiapan RSBI. Pada tahun pertama pearsiapan program RSBI ini, dengna dukungan pemerintah Kota Batu melalui Dinas Pendidikan Kota Batu, SMP Negeri 1 Batu membuka tiga kelas RSBI dengan jumlah rombongan belajar masing-masing kelas sebanyak 24 peserta didik.

Ditinjau dari factor peserta didik, intake siswa SMP Negeri 1 Batu selama ini tergolong tinggi dibading SMP lain di kota Batu. Minat dan motivasi belajar siswa pada umumnya tinggi. Berbagai prestasi akademik dan non akademik, baik tingkat Batu maupun tingkat provinsi Jawa Timur,

³ Kurikulum SMP Negeri 1 Batu RSBI (Batu: 2009/2010) hal 1-2.

banyak diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Batu, baik dalam bidang mata pelajaran (olimpiade), siswa berprestasi, olahraga, seni dan bahasa. Pada tahun pelajaran 2008/2009 tingkat kelulusanya mencapai 99,34% dengan rata-rata nilai Ujian Nasional 8,37. Kondisi internal siswa tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat memberika layanan ssesuai dengan tingakat dan jenis kecerdasan siswa sehingga pada muaranya prestasi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Dari sisi sarana dan prasarana, SMP Negeri 1 Batu masih terus berupaya memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 27 peserta didik, sekolah memiliki 25 ruang kelas dengan ruang penunjang berupa sebuah ruang perpustakaan, dua ruang laboratorium bahasa, dua ruang laboratorium IPA, satu musholah, dua ruang laboratorium computer, satu ruang media, sarana olahraga dan lapangan upacara, serta satu ruang laboratorium keterampilan/kesenian. Sarana penunjang pengembangan pembelajaran yang berbasis Iptek berupa computer dan jaringan internet cukup memadai. Hal tersebut memmicu semangat warga sekolah untuk menitik beratkan pengembangan sekolah yang salah satunya pada pengoptimalan pendidikan yang berbasis teknologi dan kecakapan hidup.

Berangkat dari kondisi inilah penulis bergerak untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Batu RSBI dengan pertimbangan agar penulis dapat menggali dan Mengetahui Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa, untuk itu penulis dalam

penelitian ini mengambil judul “APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (*INFORMATION, COMMUNICATION AND TECNOLOGY*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATU.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu fokus masalah skripsi ini telah diarahkan kepada studi tentang Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Palajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Batu.di Sekolah RSBI (*rintisan sekolah berstandar international*) yaitu di antaranya :

- 1 Bagaimanakah Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT pada pembelajaran PAI?
- 2 Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT?
- 3 Bagaimanakah dampak ICT terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah

- 1 Untuk Mengetahui Aplikasi Pembelajaran ICT pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batu RSBI.
- 2 Untuk Mengetahui seberapa besar Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batu.

- 3 Mendeskripsikan dampak terhadap prestasi siswa dalam aplikasi pembelajaran berbasis ICT.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional, pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

- b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah. Pengembangan lembaga dengan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada palajaran pendidikan agama islam di sekolah RSBI (*rintisan sekolah berstandar international*)

- c. Pihak Sekolah yang Diteliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan

d. Pengembangan Khazanah Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan informasi dari Aplikasi Pembelajaran ICT pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan bagi peneliti selanjutnya

e. Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan.

f. Siswa

Sebagai modal sebagai pembentukan manusia yang paripurna melalui aplikasi pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada palajaran pendidikan agama islam di sekolah rsbi (*rintisan sekolah berstandar international*)

g. Orang tua

Sebagai bekal orang tua agar lebih selektif dalam memilih sekolah untuk anak terutama disekolah menengah.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Agar pembahasan ini dapat dipahami dengan mudah sesuai dengan arah dan tujuan, maka ruang lingkup pembahasan, skripsi ini terfokus pada Pembahasan tentang Aplikasi Pembelajaran ICT di SMP Negeri 1 Batu kelas 1 (satu). Pembahasan tentang meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Batu.

F. Definisi Istilah

Penelitian adalah proses komunikasi dan memerlukan akurasi bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antar orang. Sedangkan definisi operasional sendiri adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), karena hal yang dapat diamati membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami diantaranya :

1. Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT.

Teknologi informasi adalah Segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, micro computer, computer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, peramgkat lunak lembar kerja (*worksheet*) dan peralatan komunikasi dan jaringan.

Teknologi Komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *softwarw*, proses dan system, yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil (*komunikatif*). Teknologi komunikasi lebih menekankan pada perangkat elektronik.

Aplikasi pembelajaran berbasis ICT adalah proses belajar mengajar di sekolah RSBI yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran berbasis ICT dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi

Information, communication and technology yang disingkat dengan kata ICT merupakan sistem komunikasi yang berteknologi canggih untuk memperoleh informasi dengan jaringan komputer maupun internet sehingga dapat bertukar informasi khususnya dalam pokok masalah ini adalah masalah pendidikan.

ICT adalah sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan gambar dan suara. Gambarnya meliputi gambar bergerak dan berwarna, suara ditampilkan berupa suara verbal manusia, musik, dan suara non manusia seperti suara binatang, suara alam dan sebagainya. Sebagai contoh Media Audiovision yang dikembangkan oleh Combridge College.

2. Motivasi Belajar Siswa.

Keseluruhan daya gerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

3. Prestasi Belajar Siswa.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*.

Istilah prestasi belajar dalam kamus Ilmiah Populer (adi satrio, 2005: 467)

didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution (1998:4)

Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008) adalah "taraf keberhasilan murid

atau santri dalam mempelajari materi pelajaran disekolah atau pondok

pesantren yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil test

mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan .

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan kajian pustaka : berisi tinjauan pustaka mengenai Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Palajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah RSBI (*rintisan sekolah berstandar international*) berisi 3 pembahasan, Pertama, Pengertian Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT yang berisikan tiga bahasan: pengertian Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT. Peranan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT. Pendekatan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT.

Kedua, motivasi belajar siswa, yang berisikan dua bahasan: pengertian motivasi, motivasi belajar, macam-macam dan fungsi motivasi dalam belajar.

Ketiga, Prestasi Belajar Siswa, yang berisikan dua bahasan: pengertian prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan data-data yang akurat berkaitan dengan sejarah berdirinya SMP Negeri 1 BATU, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI, Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan motivasi dan Prestasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah RSBI (rintisan sekolah berstandar internasional).

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dengan analisis yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari isi atau hasil penelitian ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Umum Tentang Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT

Pengertian Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT

Teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia semakin populer terutama dengan seiring lahirnya kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada kurikulum ini terdapat perubahan satu mata pelajaran baru yaitu mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Latin *texere*, yang mengandung pengertian menjalin atau menyusun (to contruck) dengan demikian istilah teknologi tidak seharusnya hanya dibatasi pada pengertian penggunaan mesin-mesin, meskipun pengertian yang sederhana ini banyak digunakan dalam pembicaraan sehari-hari.⁴

Teknologi merupakan suatu desain bagi tindakan instrumental yang dapat mengurangi ketidak pastian dalam suatu hubungan sebab akibat untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Suatu teknologi setidaknya memiliki dua aspek, yaitu piranti keras atau hardware yang terdiri dari fisik atau material. Serta aspek piranti lunak atau software, atau berupa informasi dasar bagi piranti keras. Sebagai misal, kita acapkali membedakan antara piranti keras computer yang terdiri dari

⁴ Tasyrif Yasin. *Pemanfaatan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Modern*(Semarang: Undip Press 1997), hal 83

CPU, Monitor, Keyboard, dan beberapa komponen lainnya, serta piranti lunak computer yang merupakan kode-kode instruksi untuk mengoperasikan piranti kerasnya. Keduanya, piranti keras atau piranti lunak, merupakan unsur-unsur esensial dalam penggunaan computer namun karena piranti keras lebih kasat mata, maka kita sering mengartikan teknologi dalam konteks piranti kerasnya.⁵

Salah satu jenis teknologi yang menjadi semakin penting dalam masyarakat modern adalah teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Keduanya sesungguhnya memiliki kesamaan pengertian atau dapat dipertukarkan satu dengan lainnya, karena proses mengalir, berpindah, atau dipertukarkannya informasi akan membentuk suatu kegiatan yang dinamakan komunikasi. Demikian pula sebaliknya, substansi dari komunikasi adalah dipertukarkannya informasi. Teknologi komunikasi atau teknologi informasi adalah piranti keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial, di mana individu mengumpulkan, memproses dan mempertukarkan informasi dengan individu lainnya.⁶

Kemajuan dibidang teknologi komunikasi seperti yang kita saksikan dewasa ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari tahap-tahap perkembangan yang berlangsung pada masa-masa sebelumnya. yang menamakan perkembangan teknologi komunikasi sebagai

⁵ Agus, sugiono, SH, Teknologi Informasi dan Penerapannya di Bidang Komunikasi (Jakarta; Pustaka Sinar Harapan 1987) hal 35

⁶ Tasyrif Yasin. *OpCit* hal. 83

revolusi, menggolongkan empat revolusi dalam konteks hubungan antar manusia, yaitu berbicara, penemuan dan penggunaan tulisan, percetakan dan yang terakhir adalah dalam hubungan jarak jauh (telekomunikasi).

Istilah teknologi informasi (*information technogy*) pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi computer atau pengolahan data elektronik.⁷

Lucas menguraikan definisi teknologi informasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, mikro computer, computer mainframe, pembaca berkode, perangkat lunak memproses transaksi, perangkat lunak lembar kerja,(Worksheet) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi”.⁸

Dalam Kamus Oxford bahwa, teknologi informasi adalah study atau penggunaan peralatan elektronika, terutama computer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.⁹

Wawan wardiana, mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.¹⁰

⁷ Munir. *OpCit* hal. 8

⁸ Munir. *OpCit.*, hlm. 9

⁹ Munir, *E-learning meembangun system pendidikan berbasis dunia maya* (Bandung: UPI Pres 2004), hal 10

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 12

Dapat digaris bawahi pengertian teknologi informasi dari pengertian diatas adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, mikro computer, computer mainframe, perangkat lunak memproses transaksi, dan peralatan komunikasi serta jaringan.

Teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari hardware *software*, proses dan sistem, yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif). Teknologi komunikasi lebih menekankan pada perangkat elektronik. Bahwa yang dimaksud teknologi komunikasi adalah mikro computer, teleconferencing, teleteks, videoteks, interaktifcable television dan comunicatiaon satelite.¹¹

**Effert M. Rogers mengemukakan bahwa:
kata kunci dari teknologi komunikasi adalah electronic tecnology:
“Electronics technology these theis allos as to build virtually and
kind of communication divece that one mighate wish at price”.**¹²

Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan pendapat, menyampaikan pesan dan informasi kepada pihak lain.

Dari pengertian teknologi informasi dan komunikasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

¹¹ Munir. *Kurikulum, OpCit* hal. . 16

¹² Munir. *Kurikulum, OpCit* hal. . 16

ICT adalah sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan gambar dan suara. Gambarnya meliputi gambar bergerak dan berwarna, suara ditampilkan berupa suara verbal manusia, musik, dan suara non manusia seperti suara binatang, suara alam dan sebagainya. Sebagai contoh Media Audiovision yang dikembangkan oleh Combridge College.¹³

Media Audiovision dimaksud berupa program media yang terdiri dari kaset audio, benda nyata, atau benda tiga dimensi, dan bahan cetak (modul). ICT merupakan sumberdaya informasi yang menjangkau untuk dunia pendidikan. Sumberdaya informasi yang diperoleh dari ICT ialah dapat mengetahui informasi tentang media pembelajaran dari luar sekolah lain.

ICT merupakan juga penciptaan, pemeliharaan dan penggunaan sistem informasi, manajemen dengan menyoroti penggunaan Teknologi Informasi Elektronika sebagai instrument utamanya, meskipun harus diakui bahwa pengolahan informasi dapat dilakukan dengan cara-cara lain yang tidak menggunakan Teknologi Elektronika seperti secara mekanis dan bahkan juga secara manual.¹⁴

Information, communication and technology yang disingkat dengan kata ICT merupakan sistem komunikasi yang berteknologi canggih untuk memperoleh informasi dengan jaringan komputer

¹³ Informasi pendidikan dan Kebudayaan, Jawa Timur : Balai Telkom P&K, hal 29

¹⁴ Sondang P. Saigian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Bimi Aksara, 2001),

maupun internet sehingga dapat bertukar informasi khususnya dalam pokok masalah ini adalah masalah pendidikan.¹⁵

Aplikasi pembelajaran berbasis ICT adalah proses belajar mengajar di sekolah RSBI yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran berbasis ICT dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi

Peranan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang aktifitas hidupnya, kemajuan ICT memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sekarang ini. Kemajuan ICT telah memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar didalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, dan email. Juga memungkinkan guru memberikan pelayanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Begitu juga halnya dengan siswa ia dapat memperoleh informasi dalam bentuk yang luas dari berbagai sumber melalui *Cyberspace* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.¹⁶

¹⁵ Dariyanto, *Memahami Kerja Internet*, (Bandung; Urama Widya, 2005), hal 22

¹⁶ Suprianto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Galia Indonesia Printing: 2008),

Pendekatan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT

Peranan ICT di sekolah memerlukan pendekatan yang tepat dengan tujuan kondisi dan kemampuan sekolah, hal ini disebabkan karena penerapan ICT memerlukan dukungan tidak hanya dari sumber daya (*humanresources*) tetapi juga faktor sarana dan fasilitas pendukung. Setiap pendekatan ICT termasuk didalamnya visi, tujuan, pengembangan perencanaan, fasilitas yang dibutuhkan, metode pembelajaran dan sistem evaluasi. UNESCO menyatakan bahwa terdapat empat pendekatan dalam pengembangan ICT disekolah. Pendekatan tersebut meliputi: *emerging approach, applying approach, integrating approach, dan transforming approach*.¹⁷

a. *Emerging approach*.

Pendekatan ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan langkah-langkah ICT disekolah. Sekolah mulai untuk menyediakan beberapa peralatan dan beberapa perangkat lunak (*software*). Pada tahap awal ini, pengelola sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) serta guru memulai untuk mengkaji konsekwensi dan berbagai kemungkinan penerapan ICT pada kurikulum sekolah. Pada tahap ini sekolah masih memegang sistem pembelajaran *Teacher-centred* yang sifatnya tradisional. Sebagai contoh, para guru memberi materi dengan menyediakan materi dan para peserta didik mendengarkan dan mencatat materi yang telah ditentukan. Hanya sebagian kecil saja materi yang disediakan dapat diakses oleh peserta didik secara individu. Untuk menguraikan pendekatan ini ditinjau dari aspek visi, sudut pandang filosofis belajar dan ilmu pendidikan (*philosophy of learning and pedagogy*), pengembangan rencana dan kebijakan (*development plans and policies*), fasilitas dan sumber (*facilities and resources*), pandangan kurikulum (*understanding of the curriculum*), komunitas (*community*) dan penilaian (*assessment*).

1) Visi

Visi sekolah terhadap pembelajaran mulai berkembang. Penggunaan TIK dipusatkan pada penggunaan komputer di bawah tanggung jawab individu atau kelompok

¹⁷ Munir., *op.cit.*, hal. 18

kecil dengan penggunaan yang sangat spesifik untuk mengajar atau untuk kepentingan administrasi berdasarkan keahlian dan pengetahuan mereka sendiri. Visi pendekatan ini adalah suatu respon pragmatis dengan cara mengakses sumber daya dan keahlian yang tersedia.

2) Philosophy of learning and pedagogy

Guru secara individu bertanggung jawab dalam pembelajaran dan pengembangan ICT dengan membantu memberikan pengetahuan pokok terhadap peserta didik. Pengembangan ICT melalui pendekatan ini dilihat dari ilmu mendidik masih terbatas pada lingkup individu dan kelompok kecil dalam organisasi sekolah dengan waktu yang masih terbatas.

3) Development Plans and Policies

Pengembangan ICT disekolah adalah terpisah dari keseluruhan rencana pengembangan sekolah dan kebijakan mengenai kurikulum, personil, pengembangan profesional, keuangan, masyarakat, pengajaran, pelajaran dan penilaian. Dengan demikian para guru dan para peserta didik punya inisiatif sendiri untuk menggunakan komputer.

4) Facilities and Resources

Fasilitas dan sumberdaya ICT terdiri dari beberapa unit printer dan komputer yang berdiri sendiri (*stan-alone*)

dan terisolasi dikantor sekolah dan beberapa kelas. Isi yang tersedia sangat terbatas, terdiri dari perangkat lunak management sekolah dan aplikasi jenis kantor umum dengan beberapa game yang menyediakan penghargaan untuk para peserta didik. Isi ICT meliputi kebutuhan beberapa para guru untuk mereka mengajar.

5) Understanding of Curricullum

Mengajar ICT bermaksud untuk memaksakan para peserta didik agar menjadikan ICT sebagai bahan pembelajaran. Dalam hal ini kurukulum disusun untuk mengajarkan para peserta didik suatu pemahaman dasar dan aplikasi perangkat lunak yang tersedia. Kurikulum direncanakan dan dikembangkan oleh para guru sendiri.

6) Community

Keterlibatan masyarakat pada pendekatan ini masih kurang dan tidak direncanakan. Bantuan seperti alat komputer sifatnya masih bantuan individual dan tidak terprogram. Masyarakat jarang dilibatkan untuk mengajar kecuali dalam memecahkan permasalahan.

7) Assesment

Strategi penilaian terkait dengan manajemen yang lain di sekolah termasuk dalam peralatan rutin dan operasional sekolah. Catatan/kertas dan pengujian pensil secara luas

digunakan dalam kaitan dengan ICT pada sumberdaya yang terbatas. Penilaian pembelajaran dengan ICT pada model ini dilakukan sepenuhnya oleh guru. Penilaian ICT tidak terikat pada peserta didik dan penilaian sekolah.

b. *Applying approach.*

Pendekatan ini berhubungan dengan sekolah dimana kontribusi ICT terhadap aspek pembelajaran telah berkembang. Pada tahap ini para guru dan pengembang menggunakan ICT untuk berbagai tugas dalam hal manajemen sekolah dan pelaksanaan kurikulum. Sebagai contoh, guru memberikan pembelajaran dengan menerapkan ICT, seperti dengan melalui program presentasi dan Word-processed. Para peserta didik dapat mengakses teknologi menggunakan satu atau dua komputer dikelas atau di laboratorium komputer. Pada tahap ini penggunaan ICT belum terintegrasi dengan kurikulum.

1) Visi

Para pengelola ICT bertanggung jawab untuk menyelenggarakan visi sekolah berbasis ICT, menekankan belajar dengan menggunakan ICT dan mengembangkan sumberdaya serta fasilitas ICT.

2) Philosophy of learning and pedagogy

Dalam kajian filosofis dan ilmu pendidikan seorang guru menggunakan pendekatan didaktis yang terkonsentrasi pada transmisi dan pengembangan keterampilan ICT serta pengetahuan dasarnya. Pada kajian pedagogis penyelenggara ICT memungkinkan pengajaran dan penggunaan ICT dengan materi terpisah.

3) Development plans and policies

Dilihat dari segi pengembangnya, penyelenggara terkonsentrasi pada pengadaan fasilitas ICT dan sumber daya sebagai bagian dari kurikulum sekolah yang mengendalaikan pengembangan ICT. Tanggung jawab untuk pengembangan rencana ICT dan kebijakan didelegasikan kepada penyelenggara ICT. Rencana dan kebijakan terpusat pada akses keberbagai sumberdaya yang mendukung ICT. Pembiayaan disediakan untuk pengadaan perangkat lunak dan keras.

4) Facilities and Resources

Ada sejumlah laboratorium komputer yang berdiri sendiri didalam kelas untuk keperluan ICT yang dapat diakses dan sumberdaya yang tersedia yang diatur oleh penyelenggara ICT. Akses internet sudah mulai tersedia pada sejumlah komputer. Perangkat lunak tersedia untuk keperluan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum yang berhubungan dengan ICT. Aplikasi digunakan dalam konteks pengajaran yang diciptakan guru untuk menyediakan informasi bagi para peserta didik tentang hasil ujian. Internet dan digunakan secara terkontrol dengan akses yang direncanakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik.

5) Understanding of Curriculum

Pembelajaran melalui ICT menyediakan peluang bagi para peserta didik dalam menerapkan ICT. Guru mulai menyadari pentingnya penerapan kurikulum disusun untuk memberikan peluang pada para peserta didik untuk menerapkan ICT dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

6) Community

Penyelenggara ICT akan mencari penyumbang dan sumber dana untuk dapat mengembangkan fasilitas dan sumber daya ICT. Orang tua dan masyarakat memberikan dukungan terhadap kurikulum yang berbasis ICT.

7) Assesment

Guru melaporkan hasil penilaian peserta didik terhadap penguasaan materi dengan menggunakan fasilitas ICT sesuai dengan tingkatannya. Guru menerapkan estándar khusus dalam menetapkan penilaian. Dalam pendekatan ini penilaian menyediakan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Strategi penilaian yang digunakan adalah tanggung jawab dari setiap individu.

c. Integrating Approach.

Pendekatan ini ditandai dengan keadaan sekolah yang sudah dilengkapi perangkat teknologi yang menyatu dengan laboratoruim, kelas, dan kelas administratif. Pengembanagan ICT di sekolah mengembangkan cara baru produktif untuk pengembanagn ICT secara profesional. Kurikulum sudah

menggabungkan mata pelajaran dalam sebuah aplikasi dunia nyata. Sebagai contoh, materi disajikan melalui berbagai sumber yang melibatkan masyarakat dan sumber daya global melalui internet. Para peserta didik mengakses teknologi dengan menggunakan dan menjadikannya sebagai alat untuk menunjukkan pengetahuannya dalam penguasaan materi pelajaran. Para peserta didik bertanggungjawab untuk menguasai materi dan proses penilaiannya. Dalam model ini sekolah mulai melibatkan masyarakat dan lingkungannya sebagai sumber belajar.

1) Visi

Visi pembelajaran dikembangkan bersama antara peserta didik dengan pengembang ICT agar hasil belajar meningkat secara optimal. Visi tersebut dibuat oleh peserta didik, staf, masyarakat local dan masyarakat global.

2) Philosophy of learning and pedagogy

Para peserta didik memusatkan pendekatan yang mendukung keberhasilan belajar dan menentukan gaya belajarnya. Para peserta didik juga dapat bekerjasama dengan peserta didik lain, mengintegrasikan materi pelajaran dan memanfaatkan sumber belajar yang sangat luas.

3) Development plans and policies

Materi inti pelajaran dengan rencana kebijakan ICT disatukan secara keseluruhan dalam rencana pengembangan sekolah. Proses perencanaan sekolah mendorong pendekatan kolaboratif dari staff dan para peserta didik. Pembiayaan ICT didasarkan pada pembiayaan tahunan, termasuk untuk pengembangan profesional.

4) Facilities and Resources

Dalam hal ini, semua fasilitas disekolah sudah dipastikan terkoneksi dengan sistem multimedia networking. Para peserta didik dapat mengaksesnya disekolah maupun diluar sekolah melalui internet. Sekolah memiliki laboratorium dengan kapasitas komputer yang sudah memadai menggunakan spesifikasi yang tinggi. Video-conferencing termasuk yang disajiakan dan terintegrasi kedalam kurikulum. Fasilitas presentasi kelompok kecil dan besar selalu siap tersedia.

5) Understanding of Curriculum

Kurikulum menyediakan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengintegrasikan ICT kedalam pemecahan masalah dan menwarkan cara baru bagi para peserta didik untuk mempublikasikan hasil belajar mereka. Kurikulum menggunakan konteks nyata untuk belajar. ICT digunakan sebagai guru prifat untuk mendukung tujuan khusus pembelajaran.

6) Profesional of Development of School Staff

Pengembangan staf/guru menekankan pada pengembangan yang profesional tentang kemampuan dan keterampilan pokok guru untuk menerapkan ICT.

7) Community

Staf dan para peserta didik menggunakan komunitas masyarakat lokal dan global untuk membantu secara spesifik penerapan kurikulum dengan menggunakan perangkat ICT, terutama internet dan video-conferencing. Sekolah mampu mempunyai suatu program acara reguler untuk menarik bantuan/hibah dari luar dalam mengembangkan kurikulum berbasis ICT.

8) Assesment

Penilaian peserta didik yang terintegrasi dengan kurikulum secara keseluruhan menggunakan hasil tes terhadap pencapaian kompetensi. Peserta didik di anjurkan untuk menyimpan portofolio pribadi, menunjukkan pencapaian mereka dari waktu ke waktu, menggunakan fasilitas TIK dan sumber belajar lain untuk melengkapi catatan prestasinya.

d. Transforming Approach.

Pendekatan ini dihubungkan dengan sekolah yang menggunakan ICT secara kreatif untuk mengevaluasi dan memperbaharui sekolah. Fokus kurikulum adalah *learned-centred* dan mengintegrasikan materi pelajaran ke dunia nyata. Sebagai contoh, para peserta didik dapat berpartisipasi bekerja dengan para pemimpin masyarakat untuk memecahkan permasalahan lokal dengan mengakses, menganalisa, melaporkan, dan mempresentasikan informasi menggunakan perangkat ICT. Peserta didik mengakses teknologi secara tidak terbatas dan bertanggung jawab terhadap penilaian belajarnya

sendiri. Pada pendekatan ini sekolah telah menjadi suatu pusat pembelajaran bagi masyarakat.¹⁸

Pendekatan-pendekatan diatas adalah pendekatan yang perlu dilakukan oleh sekolah dan guru RSBI dalam rangka memaksimalkan proses belajar mengajar yang berbasis teknologi.

Manfaat Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT

Menurut A. W. Bates (Bates, 1995) dan K. Wulf (Wulf, 1996) manfaat Pembelajaran Berbasis ICT itu terdiri atas 4 hal,¹⁹ yaitu:

a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik

dengan guru atau instruktur (enhance interactivity)

Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan guru/instruktur, antara sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan bahan belajar (enhance interactivity). Berbeda halnya dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran yang bersifat konvensional, kesempatan yang ada atau yang disediakan dosen/guru/instruktur untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas.

b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan

kapansaja (time and place flexibility)

Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada guru/dosen/instruktur begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan dosen/instruktur.

¹⁸ ¹⁸ Munir., *op.cit.*, hal. 20-24

¹⁹ Baisoetii. *Komputer dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998)hal.38

- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach aglobal audience)

Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan.

- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities)

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak (software) yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah. Di samping itu, penyempurnaan metode penyajian materi pembelajaran dapat pula dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari peserta didik maupun atas hasil penilaian guru/dosen/ instruktur selaku penanggungjawab atau pembina materi pembelajaran itu sendiri.

B. Kajian Umum Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi.

Para ahli psikologi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang motivasi. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang mereka yang berbeda. Akan tetapi yang diinginkan adalah sama.

Richard C. Anderson dan F. Gerald mendefinisikan motivasi sebagai :

*“The invigoration of behavior caused when an organism is the exposed to an arousing stimulus or is deprived of reinforce”.*²⁰

Jadi Anderson dan Gerald memandang motivasi sebagai penguat tingkah laku yang menyebabkan organisme tergerak dari pembangkitan stimulus atau bahkan menghilangkan penguatan.

Linsley mendefinisikan motivasi secara umum sebagai: *"The combination of forces which initiate direct and sustain behavior toward a goal"* (gabungan dari kekuatan-kekuatan di mana memprakarsai, menunjukkan dan menyokong tingkah laku ke arah tujuan).²¹

Sesungguhnya motivasi berbeda pengertiannya dengan motive. Sebab motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif. Motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern atau disposisi internal.²²

²⁰ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1987, halaman 93.

²¹ *Ibid.*, hal. 94

²² *Ibid.*, hal. 94

Crow and Crow berpendapat bahwa satu motif adalah suatu kecenderungan yang meliputi suatu derajat kesadaran terhadap tujuan. Ia dapat dipandang sebagai menandai suatu kondisi-kondisi atau kekuatan-kekuatan internal yang cenderung mendorong individu menuju dicapainya tujuan-tujuan tertentu.²³

Lain halnya dengan MC. Donald yang memandang motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya dijelaskan bahwa dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:²⁴

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1986, hal 75.

²⁴ *Ibid.*, hal. 25

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Kebutuhan manusia, pada dasarnya adalah sama. Morgan Nasution, memberikan empat dasar kebutuhan manusia, yaitu:²⁵

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain.
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Sarjana lainnya, Cronbach Singgih Dirgagunarsa, mengemukakan macam-macam kebutuhan sebagai berikut:²⁶

- a. Kebutuhan akan afeksi, di mana seseorang ingin memperoleh respon atau perlakuan hangat dari orang lain, misalnya dari guru, orang tua, atasan dan lain-lain.
- b. Kebutuhan untuk diterima di lingkungan kawan-kawan yang sebaya, atau dalam kelompoknya sehingga ia tidak merasa disisihkan atau terkucil dari lingkungannya.

²⁵ Nasution, M, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung 1982, hlm. 77

²⁶ *Ibid.*, hal. 80

- c. Kebutuhan untuk diterima oleh tokoh-tokoh otoriter, dalam arti dimengerti pendapat-pendapatnya, kemampuan-kemampuannya, maupun prestasi-prestasinya.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas dan tidak terkekang dalam tingkah laku, sejauh tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
- e. Kebutuhan akan harga diri, yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri

2. Motivasi Belajar

Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil apabila dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁷

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁸

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil,

²⁷ S.W. Winkel, *Op.Cit.*, hlm. 92.

²⁸ Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 75.

biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.²⁹

3. Macam-macam dan Fungsi Motivasi

a. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka

²⁹ *Ibid*, hlm. 93

Arden N Frandsen memberi istilah macam atau jenis motif *Physiological drives*³⁰.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.³¹

2) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar

³⁰ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 85.

³¹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 86.

di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

a) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

b) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah-satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

3) *Macam motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis*

- a) Motif atau kebutuhan organisme, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan

untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

- c) Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

4) *Motivasi jasmaniah dan rohaniah*

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment.³²

- a) Moment timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena

³² Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 88.

untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Moment pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Moment putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Moment terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

5) *Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik*

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat

pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.³³ *"Intrinsic Motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes"*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b) Motivasi Ekstrinsik

³³ Sardiman *Op.Cit.*, hlm. 88.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³⁴ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

b. Fungsi Motivasi

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "Motivation is an essential condition of learning". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin

³⁴ *Ibid.*, hlm. 90

berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.³⁵

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di sisi lain ada juga beberapa fungsi motivasi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

³⁵ *Op.Cit.*, hlm. 84.

3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain yaitu: motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

C. Kajian Umum Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁶
- b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁷

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat,

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hln, 20.

³⁷ *Ibid.*, halaman 20

penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁸

Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.³⁹

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- 3) Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remadja Karya, Bandung, 1988, hlm. 85.

³⁹ Ahmad Thonhowi, *Psikologi Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1993, hlm. 98.

panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.⁴⁰ Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologis

⁴⁰ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1982, hal. 159.

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, guru seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, kita tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena mata atau telinga mereka kurang baik.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

a) *Intelegensi Siswa*

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁴¹

Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.⁴²

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

“Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada perbedaan kuantitatif. Pandangan yang pertama berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya memang secara kualitatif berbeda, sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, 1999, hlm. 133.

⁴² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 133.

*lainnya disebabkan semata-mata karena perbedaan materi yang diterima atau proses belajarnya”.*⁴³

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Selanjutnya diantara siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yaitu anak yang sangat cerdas dan anak yang sangat berbakat (IQ 140 ke atas). Di samping itu mungkin ada pula siswa yang berkecerdasan di bawah batas rata-rata (IQ 70 ke bawah).

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa keluarbiasaaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi, siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan

⁴³ *Ibid*, hlm. 137.

kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa bodoh sekali akan merasa sangat kesulitan mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karena siswa itu sangat tertekan dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya kita menaikkan kelasnya setingkat lebih tinggi dari kelasnya sekarang. Kelak apabila ternyata di kelas barunya dia masih merasa terlalu mudah juga, siswa tersebut dapat dinaikkan setingkat lebih tinggi lagi. Begitu seterusnya, hingga dia mendapatkan kelas yang tingkat kesulitan mata pelajarannya sesuai dengan tingkat intelegensinya. Apabila cara tersebut sulit ditempuh, alternatif lain dapat diambil, misalnya dengan cara menyerahkan siswa tersebut kepada lembaga pendidikan khusus untuk para siswa berbakat.

Sementara itu, untuk menolong siswa yang berkecerdasan di bawah normal tidak dapat dilakukan sebaliknya, yaitu dengan menurunkannya ke kelas yang lebih rendah. Sebab, cara penurunan kelas seperti ini dapat menimbulkan masalah baru yang bersifat psikososial yang tidak hanya mengganggu dirinya saja, tetapi juga mengganggu "adik-adik" barunya.

Oleh karena itu, tindakan yang dianggap lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan siswa penyandang intelegensi rendah tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak penyandang "kemalangan" IQ.

b) *Bakat*

Pengertian bakat menurut para ahli adalah:

Kemampuan untuk belajar.⁴⁴

Gejala kondisi kemampuan seseorang yang relatif sifatnya, yang salah satu aspeknya yang penting adalah kesiapannya untuk memperoleh kecakapan-kecakapannya yang potensial sedangkan aspek lainnya adalah kesiapannya untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.⁴⁵

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 5.

⁴⁵ L.Crow,A.Crow, *Psychologi Pendidikan*, Nur Cahaya, Yogyakarta, 1989, hlm. 207.

*“Adakalanya seseorang mempunyai bakat yang terpendam. Untuk mengetahui bakat yang terpendam ini dapat dilakukan bermacam-macam test antara lain: test ketajaman indera, test kecepatan gerak, test kekuatan dan koordinasi, test temperamen dan karakter, dan test penalaran dan kemampuan belajar”.*⁴⁶

3) *Minat Siswa*

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

4) *Sikap Siswa*

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.⁴⁷

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 207.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 295.

kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti di atas, guru dituntut tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studi-studinya tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh inilah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut dan sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

5) *Motivasi*

Adapun mengenai motivasi telah penulis jelaskan di atas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.⁴⁸

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat,

1) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut para ahli adalah:

⁴⁸ Roestiyah NK, *Op.Cit.*, hlm. 159.

- a. Suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk socia.⁴⁹
- b. Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.⁵⁰

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a) Metode Mengajar

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁵¹

Sebagaimana kita ketahui ada banyak sekali metode mengajar. Faktor-faktor penyebab adanya berbagai macam metode mengajar ini adalah:

⁴⁹ Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986 hlm. 57.

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 87.

⁵¹ Winarno Surachnad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung, 1980,

- (1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- (2) Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- (3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.
- (4) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
- (5) Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.⁵²

Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru yang lama biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

⁵² Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet AS. Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 80

b) Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.⁵³

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum dengan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁴

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

⁵³ Ibid, halaman 58

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1989, hlm. 2

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa

rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada anak antara lain adalah: dengan pembiasaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola

seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.⁵⁵

Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa, banyak siswa yang terpaksa masuk sekolah disore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana siswa harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan lain sebagainya. Sebaliknya bagi siswa yang belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan rohani dalam keadaan yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

⁵⁵ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 70

h) Standar Pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas standar akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang luar biasa banyaknya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar.

Adanya keteraturan belajar adalah syarat utama belajar. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar. Belajar teratur selama dua jam sekalipun setiap harinya, jauh lebih penting dari belajar 6 jam namun hanya dilakukan pada hari-hari tertentu saja. Demikian pula bukan banyaknya materi yang dipelajari yang harus diutamakan, tapi seringkali mempelajari bahan tersebut sekalipun bahan tersebut tidak banyak.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

3. Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁵⁶

Sedangkan Wahyu memberikan batasan masyarakat dengan setiap manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri

⁵⁶ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 97

mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.⁵⁷

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

⁵⁷ Wahyu, *Op.Cit.*, hlm. 61.

b. Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

c. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jelek pula.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, minum-minum dan lain sebagainya.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan

pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Palajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah RSBI (*Rintisan Sekolah Berstandar International*)

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁵⁸ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain : ilmiah, manusia sebagai intrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁹

⁵⁸ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm : 03

⁵⁹ *Ibid*, hlm : 27

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif, salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penelitian yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi factor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Palajaran Pendidikan Agama Islam, Gambaran Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT, dampak ICT terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Batu RSBI (*Rintisan Sekolah Berstandar International*)

J. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁶⁰

K. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada kota Batu Jawa Timur dan di laksanakan di SMP Negeri 1 Batu, yang terletak di jalan K.H. Agus Salim No. 55 Batu. Sekolah ini berlokasi di samping jalan raya, sehingga SMP Negeri 1 Batu RSBI ini relativ mudah dijangkau oleh para siswa yang tidak berasal dari daerah jalan K.H. Agus Salim.

L. Sumber Data

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan sehingga

⁶⁰ *Ibid*, hlm : 118

merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶¹

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶² Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto.⁶³ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data utama (primer)

Yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru SMP Negeri 1 Batu RSBI. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui adalah lokasi penelitian dan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis ICT dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 1 (satu) di SMP Negeri 1 Batu RSBI.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Batu RSBI

⁶¹ *Ibid*, hlm : 112

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), hal.129

⁶³ *Ibid*, hlm : 112

- b. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Batu RSBI
- c. Tujuan SMP Negeri 1 Batu RSBI
- d. Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Batu RSBI
- e. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Batu RSBI
- f. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Batu RSBI
- g. Kondisi Murid SMP Negeri 1 Batu RSBI
- h. Inovasi-inovasi
- i. Prestasi SMP Negeri 1 Batu RSBI

M. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tiga metode (1) Metode Observasi (2) Metode Interview (3) Metode Dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁴

Yang dimaksud observasi dalam kegiatan adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri, kegiatan kepala sekolah, keadaan sarana dan prasarana, guru dalam proses belajar mengajar, mencatat perilaku dan kesediaan sesuai dengan yang sebenarnya. Observasi ini untuk memperoleh data tentang kegiatan kepala sekolah, keadaan sarana dan prasarana dan keadaan guru dalam proses belajar

⁶⁴ Cholil Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 70

mengajar, begitu juga keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁵

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah Metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁶⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru Dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah :

- a. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.
- b. Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 83

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* .(Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), Jilid II, hlm. 136

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Batu RSBI, keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan persiapan mengajar. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

3. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variable tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid. Dan lain-lain.

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁷

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah didokumentasikan di SMP Negeri 1 Batu RSBI. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di SMP Negeri 1 Batu RSBI, jumlah pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, keadaan sarana dan prasarana.

N. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, op .cit, hlm.135

menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Palajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah RSBI

Sebagaimana pandangan moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teme dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut : (1) pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abtraksi yang akan membuat rangkuman inti, (2) proses pemilihan, yang dilanjutkan dengan menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.⁶⁸ (3) tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

⁶⁸ Miles, Mattew B dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*. Terjemah : Tjejep R.R (Jakarta : UI Press, 1992), hlm : 87

O. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap ini, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa : dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Palajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah RSBI
- b. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.

⁶⁹ Moleong, *op. cit.* Hlm : 172

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 1 RSBI Batu (pada hasil observasi) dengan wawancara oleh beberapa informan dan responden.

- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu” teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”

P. Tahap-tahap penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. *Tahap pra lapangan*

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. *Tahap pelaksanaan penelitian*

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batu RSBI
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Batu RSBI
3. Guru PAI SMP Negeri 1 Batu RSBI
4. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. *Tahap Akhir Penelitian*

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Batu

Penyusunan Kurikulum SMP Negeri 1 Batu didasarkan pada kondisiobjektif internal sekolah. Sebagai sekolah menengah pertama tertua yang ada dikota Batu, SMP Negeri 1 Batu berusaha terus mengembangkan kemampuan internalnya secara terus menerus. Salah satu upaya tersebut tercermin dari ditetapkannya SMP Negeri 1 Batu sebagai Sekolah Standat Nasional (SSN) sejak tahun pelajaran 2004/2005. Sebelumnya sekolah ini juga pernah menerima *blok grant* Bantuan Operasional manajemen Mutu (BOMM) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama tiga tahun pelajaran. Melalui program *block grant* dan SSN tersebut, tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Batu yang berjumlah 51 orang, 90% berlatar belakang pendidikan S1, mayoritas telah memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran CTL/PAKEM serta model pembelajaran non konvensional lainnya.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

SMP Negeri 1 Batu sebelum menjadi RSBI berstatus SSN (Sekolah Standard Nasional) selama tiga tahun kemudian pada tahun pertama dan kedua dievaluasi dan dimonitoring oleh direktorat SSN mendapatkan nilai 309. Tahun kedua dijalankan lagi mendapatkan nilai 370 pada tahun ketiga dievaluasi lagi namun pihak ddirektorat SSN tidak diberi sertifikat namun diberi rekomendasi disiapkan untuk menjadi RSBI pada tahun ajaran

2008/2009. Kemudian pada tahun ajaran 2009/2010 resmi menjadi RSBI.⁷⁰

Mulai tahun pelajaran 2008/2009, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Nomer: 1739/ C3/ DS/2008 Tanggal 3 November 2008 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama sebagai Persiapan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMP Persiapan RSBI) tahun 2008 bahwa SMP Negeri 1 Batu pada tahun Pelajaran 2008/2009 ini telah dipersiapkan sebagai SMP-Persiapan RSBI. Pada tahun pertama pearsiapan program RSBI ini, dengna dukungan pemerintah Kota Batu melalui Dinas Pendidikan Kota Batu, SMP Negeri 1 Batu membuka tiga kelas RSBI dengan jumlah rombongan belajar masing-masing kelas sebanyak 24 peserta didik.

2. Visi, Misi SMP Negeri 1 Batu

a. Visi SMP Negeri 1 Batu RSBI

Menjadi Sekolah Terbaik yang berbudaya, cerdas, cakap dan kompetitif dalam persaingan global, dengan dasar iman dan takwa

b. Misi SMP Negeri 1 Batu RSBI

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertakwa dengan kompetensi bertaraf internasional
- 2) Mewujudkan kurikulum sekolah (KTSP) bertaraf internasional

⁷⁰ Wawancara dengan Barokah Santoso, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

- 3) Mewujudkan sekolah yang berakreditasi nasional dengan nilai A dan berakreditasi internasional pada lembaga akreditasi salah satu Negara anggota OECD
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif dan berbasis TIK dengan penerapan pembelajaran bilingual dan system mixing class
- 5) Mewujudkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pendidikan yang bertaraf internasional
- 6) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, professional, dan memiliki kompetensi bertaraf internasional
- 7) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang kokoh dan manajemen bertaraf internasional
- 8) Mewujudkan penilaian pendidikan bertaraf internasional
- 9) Mewujudkan prestasi bidang akademik dan nonakademik yang kompetitif tingkat nasional dan internasional
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat internasional

3. Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Batu

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pembelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum.

Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, yakni mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL dan SK dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah,

termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansiuatan lokal telah ditentukan oleh sekolah, yaitu Bahasa Jawa, Bimbingan Konseling, dan PKLH.

- b) Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh pendidik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, pendidik, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstarakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir peserta didik, kegiatan terstruktur wajib baca, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan “IPS Terpadu”. IPA terpadu dilaksanakan melalui pengintegrasian antara dua atau lebih bidang kajian IPA (Fisika, Kimia, Biologi) secara tematik dalam satu pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan oleh pendidik tunggal atau *team teaching*. IPS Terpadu merupakan pengintegrasian antara dua atau lebih bidang kajian IPs (sejarah, Geografi, Ekonomi, Biologi) secara tematik dalam satu

pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan oleh pendidik tunggal atau *team teaching*.

- d) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Sekolah dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batu RSBI

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan dan merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Lembaga SMP Negeri 1 Batu RSBI cukup memadai

Untuk mengetahui sarana fisik SMP Negeri 1 Batu RSBI penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung dilokasi penelitian.

5. Inovasi-inovasi SMP Negeri 1 Batu RSBI

Inivasi-inovasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Batu RSBI dalam meningkatkan sumberdaya Manusia (SDM) meliputi:

- a. Guru dan karyawan
 - 1) Sekolah melaksanakan akreditasi sekolah tingkat nasional dan mempersiapkan akreditasi internasional (melaksanakan evaluasi diri dan persiapan akreditasi)

- 2) Sekolah mengembangkan KTSP-RSBI Dokumen I dan II Mapel Matematika, IPA, Bahasa Inggris, TIK kelas VII,VIII, dan IX (Workshop penyusunan KTSP-RSBI, Workshop penyusunan Silabus dan RPP-BI)
- 3) Sekolah mengembangkan alat/bahan/sumber pembelajaran bertaraf Internasional (Melaksanakan Workshop penyusunan bahan ajar, Panduan Pembelajaran, dan Panduan Penilaian BI, Pengembangan media pembelajaran berbasis TIK)
- 4) Sekolah meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional (melaksanakan kursus bahasa ingris, diklat pengembangan media pembelajaran berbasis TIK. Melaksanakan program pendampingan/guru tamu, melaksanakan program beasiswa S2. Mengikuti MGMP dan MKKS RSBI. Mengadakan buku/referensi penunjang kompetensi bertaraf internasional Melaksanakan workshop/pelatihan MGMP/MGMPS 10 kali di sekolah. Mengikuti workshop, pelatihan, kegiatan peningkatan mutu 10 kali di tingkat Kota)
- 5) Sekolah secara bertahap melaksanakan proses penilaian bertaraf internasional (Menyelenggarakan workshop system penilaian bertaraf internasional. Mengembangkan model penilaian bertaraf internasional. Melaksanakan system penilaian berbasis TIK)

6. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Batu RSBI

SMP Negeri 1 Batu RSBI dalam menyiapkan Guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi pendidikan. Hal ini dikarenakan baik Guru maupun Karyawan mempunyai andil besar dalam Proses Belajar Mengajar dan mengembangkan potensi peserta didik.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Batu RSBI sejumlah: Jumlah pendidik dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) 54 Orang dan

Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung 14 orang. Para Pendidik mayoritas Sarjana. Hal ini menunjukkan bahwasanya Guru SMP Negeri 1 Batu RSBI merupakan tenaga pendidik yang berkompeten.

7. Kondisi Murid SMP Negeri 1 Batu RSBI

Siswa adalah seseorang yang dijadikan objek sekaligus sebagai subjek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan berhasil tidaknya lembaga pendidikan.

Adapun data mengenai siswa SMP Negeri 1 Batu RSBI pada tahun pelajaran 2009-2010 sejumlah 884 Siswa-siswi (kelas VII,VIII,

dan IX) dan jumlah untuk murid RSBI (kelas VII) sejumlah 72 Siswa-siswi

8. Prestasi-prestasi SMP Negeri 1 Batu RSBI

Prestasi yang telah disandang oleh SMP Negeri 1 Batu RSBI sangat banyak sekali. Hal ini terbukti karena banyak kejuaraan-kejuaraan yang mereka peroleh baik ditingkat propinsi maupun kota selain para siswa-siswi, para guru juga ikut serta meraih prestasi yang membanggakan.

B. Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication and Tecnology*) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu RSBI

Aplikasi pembelajaran berbasis ICT atau dikenal dengan TIK adalah proses belajar mengajar di sekolah RSBI yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran berbasis ICT dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan semua pelaksanaan pembelajaran diupayakan sepenuhnya menggunakan teknologi komputer atau internet.

Aplikasi pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan cara siswa belajar secara mandiri dari hasil mengikuti pembelajaran TIK, dan siswa diizinkan oleh para guru untuk mencari informasi dari internet. Contoh mencari informasi tentang referensi manasik haji diperbolehkan mendownload dari internet yang layanannya dari Sekolah. Jadi para siswa pada pelajaran PAI tidak sekedar belajar tentang aplikasi dari internet, tetapi juga belajar bagaimana pemanfaatannya.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Barokah Santoso, kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

Pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan cara siswa belajar secara mandiri dari hasil mengikuti pembelajaran TIK, dan siswa diizinkan oleh para guru untuk mencari informasi dari internet. Contoh mencari informasi tentang referensi manasik haji diperbolehkan mendownload dari internet yang layanannya dari Sekolah. Jadi para siswa pada pelajaran PAI tidak sekedar belajar tentang aplikasi dari internet, tetapi juga belajar bagaimana pemanfaatannya.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT sudah berjalan maksimal, karena disana ICT sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar (PBM).⁷²

Untuk meningkatkan kualitas para pengajar RSBI mengikuti workshop ICT dengan cara bertahap dengan target 52 pengajar dan yang sudah mendapatkan workshop ICT sejumlah 22 pengajar, kalo dilihat dari segi mutu adanya perbedaan dalam konsep proses belajar mengajar (PBM) kalo siswa RSBI sudah menggunakan Fasilitas ICT, Bilingual, kedalaman materi, dan kualitas perangkat penilaian lebih tinggi tingkat kesukarannya, sedangkan dilihat dari fasilitas kelas RSBI sudah dilengkapi dengan perangkat yang menunjang ICT seperti: LCD, DVD, TV, Komputer, dan proses belajar mengajar sudah mulai dilaksanakan dengan cara Online.⁷³

Memang dalam menguasai ICT itu banyak sekali faktor yang ada didalamnya, salah satunya adalah Bahasa, banyak yang terkendala oleh penguasaan Bahasa terutama Bahasa Inggris, tentu kita ketahui bahwa keberadaan Bahasa Inggris dalam dunia ICT sangat banyak bahkan semua yang berhubungan ICT berbahasa Inggris tentunya. Untuk meningkatkan kualitas, para pengajar RSBI diikutkan dalam workshop ICT dan kursus Bahasa Inggris secara bertahap

⁷² Wawancara dengan Nur Wahyuni, guru PAI SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

⁷³ Wawancara dengan Fatmawati, Waka kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

Sebagian dari para pengajar masih gagap technology (gaptek) terutama para senior, kurang adanya kesadaran baik pengajar maupun peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat ICT.⁷⁴

Kesimpulan yang dapat kita dapati dari hal tersebut diatas sungguh bagaimana memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekitar untuk hal yang baik, salah satunya yaitu pemanfaatan ICT untuk proses pembelajaran. Kita harus bisa menguasai hal tersebut, ICT Untuk proses pembelajaran sangatlah memudahkan kita salah satunya membuat materi yang di upload, mendownload materi dll.

1) Ditinjau dari faktor peserta didik

Intake siswa SMP Negeri 1 Batu selama ini tergolong tinggi dibanding SMP lain di kota Batu. Minat dan motivasi belajar siswa pada umumnya tinggi. Berbagai prestasi akademik dan non akademik, baik tingkat Batu maupun tingkat provinsi Jawa Timur, banyak diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Batu, baik dalam bidang mata pelajaran (olimpiade), siswa berprestasi, olahraga, seni dan bahasa. Pada tahun pelajaran 2008/2009 tingkat kelulusannya mencapai 99,34% dengan rata-rata nilai Ujian Nasional 8,37. Konisi internal siswa tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat memberika layanan ssesuai dengan tingkat dan jenis kecerdasan siswa sehingga pada muaranya prestasi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

⁷⁴ Wawancara dengan Fatmawat, waka kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

Penyaringan mereka untuk menjadi siswa RSBI berbeda dengan siswa non RSBI, perbedaan tersebut antara lain:

- 1) Tes kecakapan akademis lebih tinggi dalam pencapaian
- 2) Tes psikologi meliputi test IQ, EQ, dan SQ, yang lolos calon siswa yang IQnya diatas 110.⁷⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan waka Kurikulum. Inilah hasil wawancaranya

Untuk anak didik sudah benar-benar siap dan mendukung menjadi siswa RSBI, karena proses masuk sekolah dilakukan melalui test yang benar-benar disaring dengan tahapan-tahapan yang dilalui calon siswa RSBI. Dapat diketahui dari 240 pendaftar yang diterima hanya 72 siswa. Jika dilihat dari proses test masuk siswa baru yang dilakukan sekolah dapat disimpulkan bahwa siswa benar-benar siap dan mendukung menjadi siswa RSBI.⁷⁶

Dalam penerimaan siswa baru memang dilakukan penyaringan yang ketat Penyaringan mereka untuk menjadi siswa RSBI berbeda dengan siswa non RSBI dengan tujuan mendapatkan peserta didik yang benar-benar berkualitas.

2) Ditinjau dari sarana dan prasarana

Dari sisi sarana dan prasarana, SMP Negeri 1 Batu masih terus berupaya memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 27 peserta didik, sekolah memiliki 25 ruang kelas dengan ruang penunjang berupa sebuah ruang perpustakaan, dua ruang laboratorium bahasa, dua ruang laboratorium IPA, satu musholah, dua ruang laboratorium

⁷⁵ Wawancara dengan Barokah Santoso, kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

⁷⁶ Wawancara dengan Fatmawati, waka kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

computer, satu ruang media, sarana olahraga dan lapangan upacara, serta satu ruang laboratorium keterampilan/kesenian.

Usaha SMP Negeri 1 Batu untuk memenuhi sarana dan prasarana memang terus dilaksanakan dengan mengupayakan terpenuhinya fasilitas-fasilitas ICT yang ada didalam kelas, ini terbukti dengan adanya fasilitas ICT seperti: LCD, DVD, TV, Komputer, internet, proyektor yang ada di setiap kelas RSBI yang sudah beroperasi dalam Proses Belajar Mengajar

Kalo melihat dari sarana dan prasarana jelas mendukung, mendukung dalam artian umum. Situasi Kelas RSBI sudah ada persiapan untuk pembelajaran yang mengarah ke ICT, dan tiap kelas sudah dilengkapi dengan komputer/laptop, LCD, TV, DVD Player. Jadi situasi sarana dan prasarana sudah mendukung.⁷⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan waka Kurikulum. Inilah hasil wawancaranya

Dilihat dari fasilitas kelas RSBI sudah dilengkapi dengan perangkat yang menunjang ICT seperti: LCD, DVD, TV, Komputer, dan proses belajar mengajar sudah mulai dilaksanakan dengan cara Online.⁷⁸

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam. Inilah hasil wawancaranya

Adanya fasilitas yang cukup memadai, karena disetiap kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas dan perangkat yang menunjang ICT seperti: LCD, DVD, TV, Komputer, dan proses belajar mengajar sudah mulai dilaksanakan dengan cara Online.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Barokah Santoso.M, Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu RSBI, 21 Oktober 2009)

⁷⁸ Wawancara dengan Fatmawati, Waka kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

⁷⁹ Wawancara dengan Nur Wahyuni, guru PAI SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

Sarana penunjang pengembangan pembelajaran yang berbasis ICT berupa computer dan jaringan internet cukup memadai. Hal tersebut memmicu semangat warga sekolah untuuuk menitik beratkan pengembangan sekolah yang salah satunya pada pengoptimalan pendidikan yang berbasis teknologi dan kecakapan hidup.

a. Faftor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga factor penghambat, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalapangan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penghambat diantaranya factor internal, factor eksternal dan kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi (gaptek)

Factor internal. ICT merupakan produk baru sehingga masih banyak guru-guru yang belum mengenal ICT secara detail sehingga tidak heran jika terkadang lebih pandai muridnya dalam dunia teknologi dari pada gurunya yang kebanyakan dari mereka ketika sekolah dulu tidak mengenal teknologi seperti sekarang.

Factor eksternal. SMP Negeri 1 Batu merupakan satu-satunya sekolah yang RSBI di wilayah Batu sehingga menyulitkan sekolah dalam studi banding untuk lebih mengembangkan menejemen sekolah.⁸⁰

Disamping masi banyaknya Guru yang belum mengenal ICT, dan SMP Negeri 1 merupakan pelopor RSBI di kota Batu sehingga menyulitkan untuk studi banding untuk dapat mengembangkan menejemen sekolah, disisi lain masih ada seebagian guru yang masi

⁸⁰ Wawancara dengan Barokah Santoso, kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

belum begitu mengenal teknologi secara luas (gaptek) terutama guru-guru lama yang masi minim akaninformasi tentang teknologi.

Sebagian dari para pengajar masi gagap technology (gaptek) terutama para senior, kurang adanya kesadaran baik pengajar maupun peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat ICT.⁸¹

Dari pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi factor penghambat dalam Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT yaitu: Faktor eksternal, dimana ICT merupakan produk baru sehingga masi banyaknya guru-guru yang belum mengenal ICT secara luas.Faktor internal, karena SMP Negeri 1 Batu merupakan satu-satunya sekolah yang RSBI di wilayah Batu sehingga menyulitkan sekolah dalam studi banding untuk lebih mengembangkan menejemen sekolah dan masih banyaknya guru yang masi belum begitu mengenal teknologi secara luas (gaptek) terutama guru-guru lama yang masi minim akaninformasi tentang teknologi.

b. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT

Agar Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan optimal maka harus ada upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi segala problematika yang berkaitan dengan Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Batu RSBI yang berkaitan dengan pelaksanaan

⁸¹ Wawancara Fatmawati, Waka kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

Pembelajaran Berbasis ICT khususnya dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah.

Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Ada beberapa usaha yang sekolah lakukan yaitu:

Usaha sekolah dlm meningkatkan kualitas akademik,

bagi siswa RSBI diberi kesempatan untuk mengikuti Olimpiade yang sifatnya Regional maupun Nasional yang terdiri dari bidang Matematika, Science, dan IPS, dan saat ini juga ada pembinaan.

Usaha sekolah dlm meningkatkan kualitas RSBI,

SMP Negeri 1 Batu RSBI menggunakan standart nasional maka mengikuti pedoman dari direktorat pembinaan SMP maupun dari Dinas Pendidikan Propinsi dan Kota Batu, jadi ada standarnya masing-masing, dan dari sisi kualitas siswa harus menambah penguasaan ICT dan Bahasa Inggris termasuk juga gurunya agar siswa dapat menambah kualitas, gurunya juga harus banyak belajar tentang ICT dan penguasaan Bahasa Inggrisnya.

Usaha sekolah dlm meningkatkan Fasilitas ICT,

Fasilitas ICT sedang dilengkapi, kelas RSBI atau Kelas Multimedia karena ada 3 (tiga) media yaitu: Media Manual, Media Cetak, dan Media Elektronik. Fasilitas kelas RSBI diantaranya ada TV, VCD, Komputer, Internet, LCD, Proyektor.⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan waka Kurikulum. Inilah

hasil wawancaranya:

Ada upaya-upaya yang kami lakukan:

Untuk meningkatkan **kualitas** para pengajar RSBI mengikuti workshop ICT dengan cara bertahap dengan target 52 pengajar dan yang sudah mendapatkan workshop ICT sejumlah 22 pengajar, kalo dilihat dari segi **mutu** adanya perbedaan dalam konsep proses belajar mengajar (PBM) kalo siswa RSBI sudah menggunakan Fasilitas ICT, Bilingual, kedalaman materi, dan kualitas perangkat penilaian lebih tinggi tingkat kesukarannya, sedangkan dilihat dari **fasilitas** kelas RSBI sudah dilengkapi dengan perangkat yang menunjang ICT seperti: LCD, DVD, TV, Komputer, dan proses belajar mengajar sudah mulai dilaksanakan dengan cara Online.

Kemudian dalam Proses Belajar Mengajar yang kami lakukan:

⁸² Wawancara dengan Barokah Santoso, kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

- 1) Penguasaan konsep dasar tentang ICT dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Ranah penilaian pada analisa masalah dan menemukan solusi
- 3) Menerapkan pembelajaran yang demokratis yang sesuai dengan kondisi siswa

Catatan:

Pesrta didik di RSBI lebih tertarik dengan latihan soal yang tingkat analisa masalahnya lebih sulit serta pengkajian masalah serta pemecahannya.⁸³

Ada upaya-upaya yang saya lakukan:

- 1) Pengajar lebih mempersiapkan diri dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 2) Pengajar berusaha mempunyai Laptop dan mempelajari dan menguasai ICT dari berbagai kalangan selain dari sekolah⁸⁴

Upaya mengatasi problematika Aplikasi Pembelajaran Berbasis

ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu RSBI adalh dengan mengikutkan Guru workshop ICT dengan cara bertahap dengan target 52 pengajar, melaksanakan workshop penyusunan SKL SMP-RSBI, melaksanakan Workshop PenyusunanSKL-BI Mata Pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Ingris, dan TIK Kelas VII, VIII, dan IX), melaksanakan Studi Banding ke beberapa sekolah SBI yang ada di Jawa Timur, melaksanakan kursus bahasa ingris, diklat pengembangan media pembelajaran berbasis TIK, melaksanakan program pendampingan/guru tamu, melaksanakan program beasiswa S2. Mengikuti MGMP dan MKKS RSBI, melengkapi fasilitas ICT. Dan Pengajar lebih mempersiapkan diri dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, pengajar berusaha mempunyai Laptop dan mempelajari dan menguasai ICT dari berbagai

⁸³ Wawancara dengan Fatmawati, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

⁸⁴ Wawancara dengan Nur Wahyuni, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Batu, tanggal 21 Oktober 2009

kalangan selain dari sekolah, penguasaan konsep dasar tentang ICT dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, Ranah penilaian pada analisa masalah dan menemukan solusi, menerapkan pembelajaran yang demokratis yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan fasilitas, mutu, dan kualitas, maka siswa akan akan lebih termotivasi dan meningkatkan prestasi dalam proses belajar mengajar (PBM)

C. Motivasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas.

Pembelajaran Berbasis ICT untuk keperluan pendidikan merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan ICT dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik ICT yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Dengan diterapkannya Aplikasi pembelajaran berbasis ICT akan memotivasi belajar siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara siswa belajar secara mandiri dan siswa diizinkan oleh para guru untuk mencari informasi dari internet. Siswa mencari informasi tentang tugas-tugas

mata pelajaran PAI diperbolehkan mendownload dari internet yang layanannya dari Sekolah. Jadi para siswa pada pelajaran PAI tidak sekedar belajar tentang aplikasi dari internet, tetapi juga belajar bagaimana pemanfaatannya. Keinginan atau dorongan inilah dari hasil mengikuti pembelajaran ICT.⁸⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan waka Kurikulum. Inilah hasil wawancaranya:

Secara umum mereka termotivasi, Apa ada kaitannya dengan prestasi? jelas ada kolerasinya antara motivasi dengan prestasi. Salah satu contoh umum dalam pembelajaran/PBM, guru sudah menerapkan yang terkait dengan pembelajaran berbasis ICT. Ternyata mereka dalam pembelajaran termotivasi, terbukti dan dapat dilihat dari

1. Dalam menerima pembelajaran.
2. Siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, terutama yang terkait dengan tayangan-tayangan yang ada.
3. Selain aktif siswa juga menanyakan ketika dalam pembelajaran ternyata tidak memakai ICT dan menginginkan dalam pembelajaran selalu memakai fasilitas ICT.

Proses Belajar mengajar dengan menggunakan ICT lebih Memotivasi peserta didik ini terbukti ketika PBM dan ketika pengajar memberikan tugas kepada peserta didik.

Pembelajaran berbasis ICT itu jelas ada kolerasinya dengan Prestasi belajar siswa karena dengan adanya ICT dapat terlihat ada kendali peningkatan dalam Proses Belajar Mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang ICT dan akhirnya banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik maupun pendidik.⁸⁶

Dengan diterapkannya Pembelajaran Berbasis ICT lebih praktis dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa dan diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah yang dapat memotivasi siswa, ICT harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses

⁸⁵ Wawancara dengan Barokah Santoso, kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu, tanggal 26 April 2010

⁸⁶ Wawancara dengan Fatmawati, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 26 April 2010

komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan

dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh ICT tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi, siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Apabila seorang siswa mengalami keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Disamping itu pendidik dengan semaksimal mungkin untuk melakukan usaha-usaha agar siswa dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Metode ICT lebih praktis dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa. disamping itu guru juga bisa mengakses segala sesuatu yang

dibutuhkan dalam pembelajaran secara update karena dalam satu kelas segala media yang dibutuhkan siswa sudah dilengkapi.⁸⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam.

Inilah hasil wawancaranya:

Usaha yang dilakukan pendidik/guru agar peserta didik termotivasi dalam pelaksanaan metode pembelajaran berbasis ICT, antara lain:

- 1) Siswa dilibatkan semaksimal mungkin dalam penggunaan ICT
- 2) Pengajar menampilkan sesuatu yang berbeda dalam setiap kali pertemuan atau lebih variatif.
- 3) Pengajar menggunakan metode atau strategi yang tepat dalam pembahasan-pembahasan tertentu, selalu membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar (PBM), selalu memotivasi siswa dan selalu belajar untuk menambah pengetahuan tentang ICT.⁸⁸

Dengan adanya Aplikasi Pembelajaran ICT di SMP Negeri 1 Batu RSBI yang tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan, lebih praktis dalam proses pembelajaran, dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah yang dapat memotivasi siswa.

D. Dampak ICT Terhadap Prestasi Siswa

⁸⁷ Wawancara dengan Barokah Santoso, kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu, tanggal 26 April 2010

⁸⁸ Wawancara dengan Nur Wahyuni, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Batu, tanggal 26 April 2010

Aplikasi pembelajaran Berbasis ICT di SMP Negeri 1 Batu berdampak pada hasil belajar siswa, terlihat adanya kendali peningkatan dalam Proses Belajar Mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang ICT dan akhirnya banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik maupun pendidik.

Pembelajaran berbasis ICT itu jelas ada korelasinya dengan Prestasi belajar siswa karena dengan adanya ICT dapat terlihat ada kendali peningkatan dalam Proses Belajar Mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang ICT dan akhirnya banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik maupun pendidik.⁸⁹

Hal tersebut tidak luput dari usaha-usaha sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas akademik dan memenuhi fasilitas ICT

Usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas akademik, bagi siswa RSBI diberi kesempatan untuk mengikuti Olimpiade yang sifatnya Regional maupun Nasional yang terdiri dari bidang Matematika, Science, dan IPS, dan saat ini juga ada pembinaan.

Usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas RSBI, SMP Negeri 1 Batu RSBI menggunakan standar nasional maka mengikuti pedoman dari Direktorat Pembinaan SMP maupun dari Dinas Pendidikan Propinsi dan Kota Batu, jadi ada standarnya masing-masing, dan dari sisi kualitas siswa harus menambah penguasaan ICT dan Bahasa Inggris termasuk juga gurunya agar siswa dapat menambah kualitas, gurunya juga harus banyak belajar tentang ICT dan penguasaan Bahasa Inggrisnya.

Usaha sekolah dalam meningkatkan Fasilitas ICT sedang dilengkapi, kelas RSBI atau Kelas Multimedia karena ada 3 (tiga) media yaitu: Media Manual, Media Cetak, dan Media Elektronik. Fasilitas kelas RSBI diantaranya ada TV, VCD, Komputer, Internet, LCD, Proyektor.⁹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan wakil Kurikulum. Inilah hasil wawancaranya:

⁸⁹ Wawancara dengan Fatmawati, Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 26 April 2010

⁹⁰ Wawancara dengan Barokah Santoso, kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu, tanggal 26 April 2010

Upaya-upaya di lakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain:

- 1) Penguasaan konsep dasar tentang ICT dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Ranah penilaian pada analisa masalah dan menemukan solusi
- 3) Menerapkan pembelajaran yang demokratis yang sesuai dengan kondisi siswa.⁹¹

Adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun pendidik dan adanya peningkatan dari proses belajar mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik dengan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar maka dengan adanya pembelajaran berbasis ICT menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

⁹¹ Wawancara dengan Fatmawati, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Batu, tanggal 26 April 2010

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication and Tecnology) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu RSBI

Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik ICT yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana media lain telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, internet, LCD Proyektor DVD dan lain-lain.

Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah, ICT harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa

mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut

Dengan demikian terlihat bahwa secara nyata ICT memang akan bisa digunakan dalam setting pembelajaran di sekolah, karena di setiap Kelas RSBI telah dilengkapi media-media, media tersebut diantaranya Media Manual, Media Cetak, dan Media Elektronik. Fasilitas kelas RSBI diantaranya ada TV, VCD, Komputer, Internet, LCD, Proyektor. sehingga memungkinkan terselenggaranya proses belajar efektif yang merupakan syarat terselenggaranya suatu proses belajar mengajar. dan juga terlihat bahwa sebagaimana media lain yang selama ini telah dipergunakan sebagai media pendidikan secara luas, ICT juga mempunyai peluang yang tak kalah besarnya dan bahkan mungkin karena karakteristiknya yang khas maka di suatu saat nanti ICT bisa menjadi media pembelajaran yang paling terkemuka dan paling dipergunakan secara luas.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi pada dirinya. Namun bagaimana potensi itu bisa berkembang baik tergantung individu atau karakteristik masing-masing serta lingkungan yang berpengaruh. Begitu juga dengan belajar, seseorang secara langsung dan tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting.

Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai

tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Apabila seorang siswa mengalami keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut diperhitungkan dalam meraih sebuah prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Dengan mengetahui motivasi belajar seorang siswa akan lebih mudah menentukan bagaimana dia harus belajar dengan baik. Mengenali motivasi belajar dan karakteristik pribadi serta jurusan atau bidang studi yang ditekuni saat ini, diharapkan akan terdukung pencapaian prestasi belajar optimal.

Dari aktivitas siswa yang demikian jelas, bahwa segala sesuatu yang akan siswa kerjakan pasti bergayut dengan kebutuhannya. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dan aktivitas belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar. Seluruh aktivitas belajar

siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal yang demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasanya mengenali motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar, dan tentunya siswa memperhatikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki juga disesuaikan dengan karakter atau pribadi serta bidang studi yang ditekuni.

Dan tidak ada motivasi belajar yang paling baik atau paling buruk, motivasi belajar setiap siswa memang berbeda, dan semua motivasi belajar sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dengan demikian jelas bahwa sebenarnya setiap siswa memiliki semua motivasi belajar namun hanya motivasi belajar mana yang lebih dominant atau berkembang sesuai dengan karakter dan lingkungan di sekitarnya yang turut berpengaruh.

B. Motivasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT

Dengan diterapkannya Aplikasi pembelajaran berbasis ICT akan memotivasi belajar siswa, motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa

yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas.

Pembelajaran Berbasis ICT untuk keperluan pendidikan merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan ICT dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik ICT yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Secara umum mereka termotivasi, karena proses belajar mengajar dengan menggunakan ICT lebih memotivasi peserta didik ini terbukti ketika PBM dan ketika pengajar memberikan tugas kepada peserta didik. Dengan diterapkannya Pembelajaran Berbasis ICT lebih praktis dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa dan diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah yang dapat memotivasi siswa, ICT harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh ICT tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak

siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Metode ICT lebih praktis dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa. disamping itu guru juga bisa mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara update karena dalam satu kelas segala media yang dibutuhkan siswa sudah dilengkapi.

. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi karena motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Apabila seorang siswa mengalami keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Disamping itu pendidik dengan semaksimal mungkin untuk melakukan usaha-usaha agar siswa dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya Aplikasi Pembelajaran ICT di SMP Negeri 1 Batu RSBI yang tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan, lebih praktis dalam proses pembelajaran, dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan

materi kepada para siswa menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah yang dapat memotivasi siswa.

C. Dampak ICT Terhadap Prestasi Siswa

Dampak pembelajaran berbasis ICT pada hasil belajar siswa terlihat pada kendali peningkatan dalam Proses Belajar Mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang ICT dan akhirnya banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik maupun pendidik.

Pembelajaran berbasis ICT itu jelas ada kelerasinya dengan Prestasi belajar siswa karena dengan adanya ICT dapat terlihat ada kendali peningkatan dalam Proses Belajar Mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang ICT dan akhirnya banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik maupun pendidik.

Usaha sekolah dlm sendiri meningkatkan kualitas RSBI, SMP Negeri 1 Batu RSBI menggunakan standart nasional maka mengikuti pedoman dari direktorat pembinaan SMP maupun dari Dinas Pendidikan Propinsi dan Kota Batu, jadi ada standarnya masing-masing, dan dari sisi kualitas siswa harus menambah penguasaan ICT dan Bahasa Inggris termasuk juga gurunya agar siswa dapat menambah kualitas, gurunya juga harus banyak belajar tentang ICT dan penguasaan Bahasa Inggrisnya.

Sedangkan Usaha sekolah dlm meningkatkan Fasikitas ICT sedang dilengkapi, kelas RSBI atau Kelas Multimedia karena ada 3 (tiga) media

yaitu: Media Manual, Media Cetak, dan Media Elektronik. Fasilitas kelas RSBI diantaranya ada TV, VCD, Komputer, Internet, LCD, Proyektor.

Hal tersebut tidak lepas dari upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain: Penguasaan konsep dasar tentang ICT dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Ranah penilaian pada analisa masalah dan menemukan solusi Menerapkan pembelajaran yang demokratis yang sesuai dengan kondisi siswa.

Adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun pendidik dan adanya peningkatan dari proses belajar mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik dengan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar maka dengan adanya pembelajaran berbasis ICT menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu sebagai berikut

SMP Negeri 1 Batu menggunakan standart nasional mengikuti pedoman dari direktorat pembinaan SMP maupun dari Dinas Pendidikan Propinsi dan Kota Batu, dari sisi kualitas siswa pihak sekolah menambah penguasaan ICT dan Bahasa Ingris termasuk juga gurunya agar siswa dapat kualitas berambah, gurunya juga harus banyak belajar tentang ICT dan penguasaan Bahasa Ingrisnya.

Sedangkan Usaha sekolah dlm meningkatkan Fasikitas ICT sedang dilengkapi, kelas RSBI atau Kelas Multimedia karena ada 3 (tiga) media yaitu: Media Manual, Media Cetak, dan Media Elektronik. Fasilitas kelas RSBI diantaranya ada TV, VCD, Komputer, Internet, LCD, Proyektor. Hal tersebut tidak lepas dari upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain: Penguasaan konsep dasar tentang ICT dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Ranah penilaian pada analisa masalah dan menemukan solusi Menerapkan pembelajaran yang demokratis yang sesuai dengan kondisi siswa.

Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT lebih praktis dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa. disamping itu guru juga bisa mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara update karena dalam satu kelas segala media yang dibutuhkan siswa sudah dilengkapi.

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Pembelajaran Berbasis ICT untuk keperluan pendidikan merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan ICT dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik ICT yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi karena motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Apabila seorang siswa mengalami

keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Disamping itu pendidik dengan semaksimal mungkin untuk melakukan usaha-usaha agar siswa dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun pendidik dan adanya peningkatan dari proses belajar mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik dengan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar maka dengan adanya pembelajaran berbasis ICT menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran berbasis ICT itu jelas ada kolerasinya dengan Prestasi belajar siswa karena dengan adanya ICT dapat terlihat ada kendali peningkatan dalam Proses Belajar Mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang ICT dan akhirnya banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik maupun pendidik.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication and Tecnology) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu RSBI, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, untuk selalu berupaya mengadakan pembinaan kepada pendidikdan tenaga kependidikan serta dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadi lebih baik dan berkualitas.
- b. Guru, untuk selalu berupaya menjadi pendidiki yang profesional dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran misaalnya mengikuti workshop, seminar, pelatihan dan studi banding kepada lembaga yang menjadi senter pembelajaran berbasis ICT.
- c. Siswa, pentingnya upaya mengetahui dan mempelajari pembelajaran berbasis ICT pada usia dini, karena di era globalisasi perkembangan pengetahuan melalui teknologi semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, sugiono. 1987. *Teknologi Informasi dan Penerapannya di Bidang Komunikasi*. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Baisoetii. 1998. *Komputer dan Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Bahri Syaiful, Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Agama. 1971. *Terjemah Al Qur'an*. Jakarta: YPPA
- Dariyanto. 2005. *Memahami Kerja Internet*. Bandung: Urama Widya
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset
- L Crow, A Crow. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nurcahya
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: ALFABETA
- Munir. 2004. *E-learning meembangun system pendidikan berbasis dunia maya*. Bandung: UPI Pres
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: ALFABETA
- Muhibbinsyah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya

- Matthew B Miles, dan Huberman Michael. 1992. *Analisis data Kualitatif*.
Terjemah: Tjejep R.R. Jakarta: UI Press
- Nurbuko Cholil, dan Ahmad, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:
Bumi Aksara
-2009/2010. *Kurikulum SMP Negeri 1 Batu RSBI*. Batu
-1997. Informasi pendidikan dan Kebudayaan. Jawa Timur:
Balai Telkom P&K
- Purwanto, Ngalim, M. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja
Karya
- Roestiyah NK. 1994. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah NK. 1999. Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bumi
Aksara
- Sondang P, Saigian. 2001. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Bimi
Aksara
- Suprianto. 2008. Teknologi Informasi dan Komunikasi. Galia Indonesia
Printing
- Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:
Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung:
Sinar Baru Algensindo
- Tadjab. 2004. Ilmu Jiwa Pendidikan. Surabaya: Karya Abditama
- Tasyrif Yasin. 1997. Pemanfaatan Kemajuan Teknologi Informasi dan
Komunikasi Modern. Semarang: Undip Press
- Thonthowi, Ahmad. 1993. Psikologi Pendidikan. Bandung: Angkasa
- Winkel, W.S. 1991. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo

Walgito, Bimo. 1990. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: ANDI
OFFSET

Wahyu. 1986. Wawasan Ilmu Sosial Dasa. Surabaya: Usaha Nasional

Winarno Surachnad. 1980. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung:
Jemmars

Zuhairini. Ghofir Abdul, AS, Slamet Yusuf 1983. Methodik Khusus
Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional